

PENGARUH TEKNIK LATIHAN *GRAPHOMOTOR* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I SD

Nur Fadilah Jufri¹, Andi Dewi Riang Tati², Hotimah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹Email: nurfadilahjufri20@gmail.com

²E-mai: andi.dewi.riang@unm.ac.id

³E-mail: hotimah@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 24 Januari 2023

Revised: 25 Februari 2023

Accepted: 6 Maret 2023

Published: 30 Mei 2023

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan, gambaran penerapan teknik latihan *graphomotor* pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SD Negeri 196 Kasisi Kecamatan Curio kabupaten Enrekang dan mengetahui pengaruh peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui teknik latihan *graphomotor* pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I di SD Negeri 196 Kasisi kecamatan Curio kabupaten Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *pre-experimental* dan menggunakan pendekatan *One-group Pre-test Post-test design*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu teknik latihan *graphomotor*, sedangkan variabel terikat yaitu peningkatan kemampuan menulis permulaan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 196 Kasisi dengan jumlah siswa 13 orang. Data Hasil penelitian berdasarkan lembar observasi terdapat pada kategori sangat baik sehingga terlaksananya pembelajaran sesuai yang diharapkan, hal ini terlihat disetiap pemberian *Treatment*. Analisis data diperoleh dengan memberikan *Pre-Test* dan *Post-Test*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (*mean*) *pretest* sebesar 68.46 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *posttest* sebesar 82.69. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan teknik latihan *graphomotor* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa pada muatan bahasa indonesia. Berdasarkan statistik inferensial menggunakan uji *paired sample t-test* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan teknik latihan *graphomotor* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis permulaan siswa pada muatan bahasa indonesia kelas I di SD Negeri 196 Kasisi.

Kata Kunci: *menulis permulaan, latihan graphomotor, bahasa indonesia*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Pendidikan memiliki peran penting untuk kelangsungan hidup seseorang. Pengetahuan berpengaruh terhadap kehidupan seseorang dimasa yang akan datang guna memperoleh kehidupan yang baik. Exposisi menjalani pendidikan disebut belajar (Nadziroh, 2018). Pasal 31 UUD 1945 mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak bagi setiap warga Negara. Oleh karena itu pendidikan dasar merupakan kewajiban yang diikuti oleh setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayai kegiatan tersebut. Menurut Rahmiati (2021) pendidikan adalah salah satu hak asasi manusia yang mendasar bagi setiap orang. Pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang akan berubah kearah yang lebih baik. Hal ini akan terwujud jika setiap orang mendapat

kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan.

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dimana setiap manusia berhak memperoleh pendidikan berdasarkan hukum yang berlaku tanpa adanya perbedaan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis. Kompetensi menulis pada kelas awal dalam kurikulum 2013 dimuat dalam beberapa kompetensi dasar, diantaranya sikap menulis yang benar (memegang dan menggunakan alat tulis), menjiplak atau meniru dan menebalkan, menyalin, menulis permulaan, menulis beberapa kalimat dengan huruf sambung, menulis kalimat yang didiktekan oleh guru (Eka, 2018).

Roro (2018) menjelaskan bahwa keberhasilan pengajaran selain ditentukan oleh motivasi, aktivitas siswa dalam belajar dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, lebih berpengaruh pada kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pada tahap awal pelajaran di kelas rendah, hal yang menonjol pada kemampuan dasar siswa adalah menulis permulaan. Dalam pembelajaran menulis permulaan, guru dianjurkan mampu mengembangkan bahan ajar untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar menulis permulaan. Menurut Sutrisno & Puspitasari (2021), diperlukan suasana belajar yang menarik sehingga siswa lebih aktif dan tertarik dalam belajar menulis permulaan, tidak hanya sekedar menulis dengan menyalin atau menjelaskan kemudian memaktekkan, tetapi siswa mampu mengembangkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kemampuan menulis permulaan perlu menjadi fokus bagi setiap guru terutama guru yang pengajar di kelas I Sekolah Dasar karena merupakan awal pengenalan pembelajaran ini di sekolah. Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktek menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Menurut Putra (2021) keterampilan menulis permulaan penting bagi siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar sebagai awal pengetahuan menulis karena merupakan tahap dalam memahami pembelajaran dalam bentuk tulisan dan siswa dapat menuangkan ide atau gagasan sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pembelajaran menulis di kelas rendah Sekolah Dasar disebut sebagai menulis permulaan dimana siswa mengenal atau mempraktekkan menulis, tingkat kemampuan menulis permulaan siswa berbeda pada awal pengajaran menulis permulaan.

Menulis permulaan di sekolah khususnya pada kelas I Sekolah Dasar perlu menjadi perhatian

bagi guru-guru karena merupakan awal dari memahami pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada bulan Februari 2022 terhadap siswa kelas 1 SD Negeri 196 Kasisi, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis permulaan siswa. Ada enam siswa yang mengalami kekakuan dalam memegang pensil sehingga sulit untuk membentuk desain huruf yang tepat seperti kabur dan huruf tidak sempurna. Tiga siswa mengalami kesulitan dalam menyusun huruf yang hampir sama contohnya “S” dengan huruf “Z”, huruf “M” dengan huruf “W”, huruf “P” dengan “q”, dan huruf "b" dengan huruf "d". Bahkan ada satu siswa yang membentuk huruf secara terbalik. Dengan adanya masalah ini, tulisan siswa akan sulit untuk dipahami atautidak dapat dibaca. Hal ini diduga karena siswa kelas 1 SD Negeri 196 Kasisi memiliki kemampuan motorik yang rendah

Motorik yang rendah dipengaruhi oleh kurang kegiatan dalam menulis sehingga mengakibatkan kekakuan saat menulis. Menurut Seyll & Content (2020), keterampilan graphomotor penting untuk gerakan tulisan tangan yang lancar, membangun presisi dan program motorik rinci dalam memori. Akibatnya, salah satu cara untuk menguji peran motorik dalam pengenalan huruf memungkinkan dengan aktivitas graphomotor selama pembelajaran huruf.

Zulkifli (2020, h.78) Membelajaran menulis yang dialami siswa SD/MI merupakan fenomena yang menarik, karena mereka yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata seringkali tidak mengoptimalkan kemampuannya karena terhambat oleh ketidakmampuan menulis, karena tidak dapat menyusun huruf/ dengan baik dan memiliki motorik yang rendah.

Menurut Uzunboylu (2019), keterampilan tulis tangan diperlukan untuk partisipasi penuh dalam kegiatan di sekolah karena separuh waktu kelas terlibat dalam tugas kertas dan pensil harian. Fawcett (2021) menjelaskan bahwa hal yang mendasar, tulisan adalah latihan motorik halus, dan aktivitas motorik halus dipikirkan oleh korteks prefrontal untuk perincian tentang jaringan saraf yang terlibat dalam aktivitas menulis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Zulkifli (2020) dari hasil analisis dan pembahasan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode *graphomotor* efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan menggunakan teknik *graphomotor*, hasil belajar peserta didik meningkat dibandingkan dengan tidak menggunakan teknik *graphomotor*. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dhian (2016), berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa teknik latihan *graphomotor* dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa *cerebral palsy* di SLBG Daya Ananda. Teknik latihan *graphomotor* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membuat garis horizontal, vertikal, garis lengkung, garis bergelombang dan gabungan antar semua garis yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Hasil dari penelitian ini membuktikan terdapat peningkatan menulis permulaan pada siswa *cerebral palsy* di SLBG Daya Ananda dengan menggunakan teknik latihan *graphomotor*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan teknik latihan *graphomotor* terhadap peningkatan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 196 Kasisi. Adapun jenis penelitian ini yaitu *Pre-Experimental* dan menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Bentuk penelitian ini digunakan karena tidak terdapat variable kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Penelitian ini menggunakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan *treatment* dan *post-test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa setelah diterapkan teknik latihan *graphomotor* sebagai *treatment*.

Tabel 1. Rancangan Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Q ₁	X	Q ₂

Sumber: Sugiyono (2017, h. 74)

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas I dengan jumlah 13 siswa di SD Negeri 196 Kasisi kecamatan Curio kabupaten Enrekang.

Tabel 2. Populasi Siswa Kelas I

Kelas	Jumlah Siswa	
Kelas I	L	P
Total	7	6
	13	

Sumber: Dokumentasi SDN 196 Kasisi Kec. Curio Kab. Enrekang

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Penentuan sampel ini, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pembelajaran dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit. Tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum penyusunan prososal yaitu peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk memperoleh data awal yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2022. Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai: 1) Tahap persiapan. Dalam penyusunan proposal dan arahan dari dosen pembimbing, peneliti mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan untuk penelitian di sekolah tepatnya di SD Negeri 196 Kasisi. Instrumen penelitian tersebut meliputi: RPP, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan test tertulis (*pre-test – post-test*). Sebelum turun kelapangan untuk melakukan penelitian, peneliti harus melengkapi berkas permohonan izin penelitian di Dinas Pendidikan. 2) Tahap pelaksanaan Penelitian. Melakukan *pre-test* (tes awal) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Proses ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis permulaan siswa sebelum diberikan *treatment*. Pemberian *treatment* berupa pelaksanaan penerapan teknik latihan *graphomotor* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Disamping pemberian *treatment* peneliti juga melakukan observasi. Pemberian *post-test*

untuk mengetahui perbandingan kemampuan menulis permulaan siswa sebelum dan setelah memberikan *streament* dengan menerapkan teknik latihan *graphomotor*. 3) Mengelolah Data. Di tahap ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Pada tahap ini peneliti menyajikan bukti-bukti analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. 4) Menarik Kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan atau melakukan verifikasi data dari hasil peneriatian yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 196 Kasisi dilakukan 4 kali pertemuan mulai pada tanggal 16 September 2022. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan dikonsultasikan kepada wali kelas I SD Negeri 196 Kasisi. Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022, Peneliti melakukan perkenalan dan tujuan kedatangan peneliti kepada pilih sekolah termaksud siswa. Dipertemuan ini, aktivitas dalam kelas yaitu peneliti memberikan bentuk test yaitu *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal menulis permulaan siswa. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 21 September 2022, dilakukan pemberian perlakuan (*streament*) pertama yaitu menerapkan teknik latihan *graphomotor* dalam kelas. Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2022, kembali dilakukan pemberian *treatment* yang sama yaitu menerapkan teknik latihan *graphomotor* dalam kelas untuk memperkuat *treatment* ini pada siswa. pertemuan keempat, diberikan *posts-test* pada tanggal 29 September 2022 untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penerapan teknik latuhan *graphomotor* terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa

Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Penerapan teknik latihan *graphomotor* dalam penelitian ini merupakan tahan pemberian *streament*. Pembelajaran menulis permulaan dengan menerapkan teknik latihan *graphomotor* pada muatan bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan menerapkan teknik latihan *graphomotor* terdapat pada kategori sangat baik.

Dalam lembar observasi terdapat tiga indikator penilaian diantara: menarik gari lurus, menarik garis melengkung dan menarik garis pola. Bentuk penskoran yaitu skor 4 apabila siswa menarik garis dengan pola sempurna sesuai, skor 3 apabila siswa dapat menarik garis sedikit keluar dari pola, skor 2 apabila siswa dapat menarik garis lebih banyak keluar dari pola, skor 1 apabila siswa menarik garis keluar dari pola, skor 0 apabila siswa tidak dapat menarik garis. Analisis hitung yang digunakan yaitu skor perolehan dikalikan dengan seratus kemudian dibagi dengan skor maksimal, skor maksimal penilainnya yaitu skor. Dalam pelaksanaan penerapan teknik latihan *graphomotor*, hasil pengamatan

berjalan dengan baik dilihat dari antusias dan semangat siswa dalam mengerjakan latihan teknik *graphomotor*, hal ini dapat dibuktikan dari hasil dokumentasi yang terdapat pada lampiran. Hasil Observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran penerapan teknik latihan *graphomotor* pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Nilai hasil keterlaksanaan Proses Pembelajaran dengan Penerapan Teknik Latihan *Graphomotor* pada Muatan Bahasa Indonesia

Indikator	Diskriptor	Skor	
		Treatment I	Treatment II
Menarik garis lurus	1. Menarik garis horizontal	40	47
	2. Menarik garis vertikal	46	47
	3. Menarik garis miring	46	48
Menarik garis melengkung	4. Menarik garis setengah lingkaran	43	46
	5. Menarik garis lingkaran	42	43
Menarik garis	6. Menarik garis bentuk persegi	38	45
	7. Menarik garis bentuk segi tiga	43	46
	8. Menarik garis pola huruf kecil	49	49
Bentuk pola	9. Menarik garis pola huruf besar	48	50
	10. Menarik garis pola huruf dalam bentuk kalimat	46	47
Skor Perolehan		441	468
Skor Maksimal		520	520
Presentasi		85%	90%
Kategori		Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan hasil dari lembar observasi pada table 3 dapat diketahui keterlaksanaan penerapan teknik latihan *graphomotor* pada treatment pertama dan *treatment* kedua terdapat pada kategori sangat baik. Presentasi pada *treatment* pertama yaitu 85% dan presentasi pada *treatment* kedua yaitu 90%. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian *treatment* kedua meningkat dengan selisih 5%.

Proses penerapan *treatment* dalam kelas adalah dengan memberikan lembar kerja yaitu teknik latihan *graphomotor* yang dikerjakan siswa secara individu. Terlebih dahulu guru menjelaskan petunjuk kerja dalam mengerjakan lembar latihan teknik *graphomotor*. Pada proses mengerjakan lembar kerja teknik latihan *graphomotor*, guru berkeliling mengamati setiap siswa sekaligus mengisi lembar observasi. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan mengobservasi setiap siswa.

Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di SD Negeri 196 Kasisi Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat setelah dilakukan pemberian *treatment* dengan menerapkan teknik latihan *graphomotor*. Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu memberikan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal menulis permulaan siswa sebelum dilakukan *treatment*. Kemudian pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga, peneliti memberikan *treatment* yaitu menerapkan teknik latihan *graphomotor*. Penerapan teknik latihan *graphomotor* ini diterapkan di kelas sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum

memberikan *treatment*, peneliti memberikan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal menulis permulaan siswa. Hasil *pretets* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis permulaan siswa yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Destriptif *Pretets*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel (<i>Nobs</i>)	13
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	60
Nilai tertinggi (<i>Maximum</i>)	80
Rata-rata (<i>Mean</i>)	68.46
Total Nilai (<i>Sum</i>)	890
Varians (<i>Variance</i>)	30.768
Standar Deviasi (<i>STdev</i>)	5.547

Sumber: *IMB SPSS Statistic Versi 26.0*

Berdasarkan table 4 di atas, dapa dilihat bahwa jumlah nilai rendah (*Minimum*) adalah 60 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 80. Rata-rata (*Mean*) adalah 68.46 artinya nilai cerenderungan yang diperoleh dari nilai pretest siswa dinyatakan masih rendah dilihat dari standar KKM yaitu 70. Perolehan total nilai (*Sum*) yaitu 890 dan Varians (*Variance*) yang diperoleh adalah 30.768 sedangkang standar deviasi (*STdev*) adalah 5.547 yang sebenarnya nilai varians menulis permulaan siswa rendah. Skor tes awal (*pretest*) menulis permulaan siswa kelas I yang dikelompokkan dalam 5 kategori (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah), sehingga diperoleh daftar frekuensi dan persentase pengkategorian menulis permulaan siswa pada table beriku ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Kategori Hasil *Pretest*

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat tinggi	90-100	0	0%
Tinggi	70-89	6	46.2%
Sedang	50-69	7	53.9%
Rendah	30-49	0	0%
Sangat rendah	0-29	0	0%
Total		13	

Sumber: *IMB SPSS Statistic Versi 26.0*

Berdasarkan table 5 yaitu distribusi frekuensi dan presentasi kategori hasil *pretest* dapat disimpulkn bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai menulis permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kategori tertinggi yaitu 0% yang artinya tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai interval dengan kategori tinggi. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi menulis permulaan sebanyak 6 siswa dengan presentasi 46.2%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai menulis permulaan dengan kategori sedang sebanyak 7 siswa dengan presentasi 53.9% dengan interval nilai yang mendominasi sedangkan nilai menulis permulaan pada kategori rendah dan sangat rendah yaitu 0 siswa artinya presentasi dengan kategori ini adalah 0%. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil tes awal (*Pretest*) terhadap menulis permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia berada pada kategori sedang, hal tersebut terlihat pada nilai rata-rata (*mean*) dari menulis permulaan siswa secara keseluruhan adalah

53.9%.

Tes Akhir (*posttest*) dilakukan untuk melihat pengaruh peningkatan menulis permulaan setelah diberikan perlakuan (*streatment*) muatan pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil olah data tes akhir (*posttest*) dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6. Analisis Deskriptif *Posttest*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel (<i>Nobs</i>)	13
Nilai Terendah (<i>Minimum</i>)	70
Nilai tertinggi (<i>Maximum</i>)	95
Rata-rata (<i>Mean</i>)	82.69
Nilai Tengah (<i>Median</i>)	85
Total Nilai (<i>Sum</i>)	1075
Varians (<i>Variance</i>)	60.897
Standar Deviasi (<i>STdev</i>)	7.804

Sumber: *IMB SPSS Statistic Versi 26.0*

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa dari jumlah sampel 13 nilai terendahnya (*Minimum*) adalah 70 sedangkan pada nilai tertinggi (*Maximum*) adalah 95. Rata-rata (*Mean*) sebesar 82.69 yang artinya nilai kecenderungan yang di peroleh dari hasil *posttest* dinyatakan mencapai standar KKM yaitu 70. nilai tengah (*Median*) sebesar 85 dengan total nilainya (*Sum*) adalah 1075. Varians (*Variance*) yaitu 60.897 sedangkan Standar deviasi (*STdev*) 7.804. Skor *posttest* menulis permulaan dikelompokkan dalam 5 kategori, Sehingga di peroleh daftar distribusi frekuensi dan persentase pengkategorian hasil *posttest* menulis permulaan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Kategori Hasil *Posttest*

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persen
Sangat tinggi	90-100	4	30.8%
Tinggi	70-89	9	69.3%
Sedang	50-69	0	0%
Rendah	30-49	0	0%
Sangat rendah	0-29	0	0%
Total		13	

Sumber: *IMB SPSS Statistic Versi 26.0*

Berdasarkan tabel 7 frekuensi dan persentase pada tabel diatas, dapat di ketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai menulis permulaan dengan kategori sangat tinggi yaitu 4 orang dengan presentase 30.8% yang artinya terdapat siswa yang memperoleh nilai interval dengan kategori sangat tinggi. Jumlah siswa yang memperoleh nilai menulis permulaan dengan kategori tinggi yaitu 9 orang dengan persentase 64.3%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai menulis permulaan dengan kategori sedang yaitu 0 orang dengan persentase 0%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai menulis permulaan dengan kategori rendah yaitu 0 orang dengan persentase 0%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai menulis permulaan dengan kategori Sangat rendah yaitu 0 orang dengan persentase 0%, dengan demikian tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai Sedang dan sangat rendah. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil tes akhir

posttest terhadap peningkatan menulis permulaan, hal tersebut terlihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari menulis permulaan siswa secara keseluruhan berjumlah 82.69%.

Pengaruh Peningkatan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan *Graphomotor* Pada Muatan Bahasa Indonesia Di SD Negeri 196 Kasisi Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Pengaruh peningkatan menulis permulaan melalui teknik latihan *graphomotor* diketahui melalui analisis statistik inferensial. Adapun analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi secara normal atau tidak. Statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan *IMB SPSS Statistic V. 26*. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika data tidak terdistribusi secara normal maka taraf signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ (0,05). Data Hasil uji normalitas tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttes*) siswa dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Signifika	Keterangan
<i>Pretest</i> Menulis Permulaan Siswa	0.105	0.105 > 0.05 = Normal
<i>Posttest</i> Menulis Permulaan Siswa	0.963	0.963 > 0.05 = Normal

Sumber: *IMB SPSS Statistic Versi 26.0*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil data awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas pada kedua data tersebut dimana di peroleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji hipotesis menggunakan *Uji Paired Sampel t-Test Pretest-Posttest* untuk mengetahui dan melihat perbedaan hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan berupa penerapan teknik latihan *graphomotor*. Analisis ini menggunakan *IMB SPSS Statistic V.26*. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai signifikan $< 0,05$. Hasil Analisa *Paired Sampel t-Test Pretest-Posttest* yaitu:

Tabel 9. Hasil *Paired Sampel t-Test Pretest* dan *Posttest*

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest dan Posttest	-4.445	12	0.001	0.001 < 0.05

Sumber: *IMB SPSS Statistic Versi 26.0*

Berdasarkan hasil uji *Paired Sampel t-Test Pretest Posttest* diperoleh probabilitas lebih kecil dari 0,05. nilai signifikan $< 0,05$ sebesar 0,001. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan teknik latihan *graphomotor*.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap tanggal 17–29

September 2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre - Experimental*, dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Tahapan awal dalam melaksanakan penelitian di SD Negeri 196 Kasisi yaitu pada pertemuan pertama: siswa diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal menulis permulaan siswa. Selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa diberikan perlakuan/*treatment* dengan memberikan lembar kerja teknik latihan *graphomotor*. Pada pertemuan keempat, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peningkatkn kemampuan menulis permulaan siswa dengan menerapkan teknik latihan *graphomotor*.

Gambaran Penerapan Teknik Latihan *Graphomotor* Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di SD Negeri 196 Kasisi Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Proses Pembelajaran dengan menerapkan latihan teknik *graphomotor* dilaksanakan sebanyak 2 kali pemberian perlakuan/*treatment* dengan materi menulis permulaan. Pemberian perlakuan/*treatment* pertama dan *treatment* kedua, sama-sama diberikan lembar kerja teknik latihan *graphomotor* yaitu menghubungkan pola titik-titik. Pemberian perlakuan/*treatment* pertama, proses pembelajaran yang dilaksanakan dikategorikan sangat baik dapat dilihat pada lembar pencapaian observasi begitupun juga pemberian perlakuan/*treatment* kedua proses pembelajaran yang dilaksanakan dikategorikan sangat. Pencapaian te perolehan dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal kemudian dikali dengan 100. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik latihan *graghomotor* berjalan dengan baik.

Langka awal yang dilakukan guru dalam menerapkan teknik latihan *graphomotor* adalah memperkenalkan teknik latihan *graphomotor* kepada siswa dengan memberikan penjelasan mulai dari pengertian, manfaat dan petunjuk pengerjaan teknik latihan *graphomotor*. Kemudian siswa diberikan lembar kerja teknik latihan *graphomotor* yang dikerjakan secara individu. Sebelum mengerjakan soal, siswa diarahkan untuk menulis nama terlebih dahulu. Pengisian nama siswa harus dibantu dengan mengejah atau menyebutkan perhuruf nama siswa karena sebagian besar siswa belum mampu menulis nama tanpa bantuan.

Pada pemberian *treatment* pertama, siswa berlomba-lomba maju kedepan untuk bertanya saat mendapatkan kendala seperti kesulitan menulis nama, tidak memahami petunjuk mengerjakan bahkan ada siswa yang bertanya setiap butir soal sehingga suasana kelas tampak ribut. Siswa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan soal namun ada beberapa siswa yang terlihat kesulitan dalam mengerjakan soal tetapi enggan untuk bertanya kepada guru sehingga beberapa siswa tersebut memakan waktu lama dalam mengerjakan soal. Pada saat proses pengerjaan langsung, guru berkeliling mengamati sekaligus mengobservasi kinerja setiap siswa.

Pada pemberian *treatment* kedua, guru memberikan soal *treatment* yang sama dengan lembar kerja *treatment* pertama. Kondisi kelas pada pemberian *treatment* kedua tampak tenang jika dibanding dengan pemberian *treatment* pertama. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami cara pengerjaan

soal teknik latihan *graphomotor*. Pada pemberian treatment, ini guru kembali mengamati dan mengisi setiap lembar observasi siswa. Dari mengamati pemberian *treatment* dua, siswa terlihat santai dan lebih cepat selesai mengerjakan soal dibandingkan pemberian treatment pertama.

Dari hasil lembar observasi siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik latihan *graphomotor* berjalan dengan baik dilihat dari hasil presentasi perolehan lembar observasi *treatment* pertama dan treatment kedua dengan kategori sangat baik. Pada treatment pertama presentasi perolehan yaitu 85% dan perolehan *treatment* kedua yaitu 90% dengan selisi 5%. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan pemberian *treatment* pertama meningkat 5% pada treatment kedua.

Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Di SD Negeri 196 Kasisi Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa terdapat pada kategori rendah, hal berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari lembar kerja siswa secara keseluruhan yaitu 68.46%. Sedangkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dari hasil tes akhir *post-test* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa muatan bahasa indonesia terdapat pada kategori Tinggi, hal tersebut berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari kemampuan menulis permulaan siswa secara keseluruhan yaitu 82.69%. Berdasarkan hal tersebut latihan teknik *graphomotor* berhasil diterapkan untuk meningkatkan kemampuan penulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 196 Kasisi Kecamatan curio Kabupaten Enrekang.

Bersadarkan dekskripsi di atas menggambarkan adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menerapkan teknik latihan *graphomotor* dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan menulis permulaan membuktikan bahwa penerapan teknik latihan *graphomotor* dapat merangsang motorik siswa sehingga siswa tidak mengalami kekakuan saat menulis.

Pengaruh Peningkatan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan *Graphomotor* Pada Muatan Bahasa Indonesia Di SD Negeri 196 Kasisi Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Data kemampuan menulis permulaan siswa dengan menerapkan teknik latihan *graphomotor* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa dilihat pada data deskriptif. Selanjutnya dilakukan analisis yang kedua yaitu analisis statistik inferensial untuk melihat nilai probalitas dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang telah dikumpulkan. Uji normalitas tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) terhadap kemampuan menulis permulaan siswa menggunakan uji Shapiro-Wilk normality test yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas kemudian dilakukan uji hipotesis yaitu menggunakan uji *Paired Sampel t-Test* yang sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh penerapan teknik latihan *graphomotor* jika dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) hasil tes akhir (*posttest*) lebih besar daripada tes awal (*pretest*) yaitu $82.69 > 68.46$.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired Sample t-Test* dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai dari signifikan $< 0,05$. Setelah dilakukan *uji paired sample t-test* telah diperoleh nilai 0,001 yang artinya $0,001 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan menulis permulaan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan teknik latihan *graphomotor*. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menerapkan teknik latihan *graphomotor*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: 1) Proses pembelajaran yang berlangsung selama empat kali pertemuan dan diobservasi menggunakan lembar keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan teknik latihan *graphomotor*, dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa progres mengalami peningkatan disetiap pertemuan dan dikategorikan sangat baik. 2) Kemampuan menulis permulaan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu terdapat beberapa siswa berada pada kategori rendah, sedangkan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan teknik latihan *graphomotor* terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan pada kategori rendah meningkat menjadi kategori tinggi. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa sesudah perlakuan. 3) Setelah dilakukan uji hipotesis dan dianalisis maka diperoleh hasil, terdapat pengaruh yang signifikan dengan menerapkan teknik latihan *graphomotor* terhadap kemampuan menulis permulaan pada muatan bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 196.

DAFTAR PUSTAKA

- Fawcett, A. J. (2021). Physical Activity with Eduball Stimulates Graphomotor Skills in Primary School Students. *Psychology*, 3 (2) 2-7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.614138>
- Eka, Subyantoro, B. M. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan Yang Bermuatan Nilai Karakter Pada Peserta Didik Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 23-24.
- Kanza, M., Hosnan, M., & Suparno. (2021). Studi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Paikem pada Siswa Kelas II di SDN Seroja. *Pendidikan*. 10(3), 689-701.
- Nadziroh, Chairiyah, P. W. (2018). Hak Warga Negara dalam Memperoleh Pendidikan Dasar. *Pendidikan Dasar di Indonesia*, 4(3), 400-401.
- Putra, P. G. N., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Model Pembelajaran Quantum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 374-379.
- Rahmiati, Firman, & Ahmad, R. (2021). Implementasi Pendidikan Sebagai Hak Asasi Manusia. *Pendidikan*, 5(3), 101-104.
- Saleh, H. M., & Suhardiabdullah. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Tentang Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas Sdn Bajo. *Jurnal Bilingual*, 10(2), 18-23.
- Seyll, L., & Content, A. (2020). Human Movement Science. *Human Movement Science*, 72, 2-8. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2020.102662>

- Sutrisno & Puspitasari, Hesti. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca Dan Menulis Permulaan (Mmp) Untuk Siswa Kelas Awal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8 (2), 83 – 88.
- Zulkifli, M. (2020). Analisis Data Kuantitatif “Efektivitas Metode Graphomotor Terhadap Kemampuan Menulis Peserta Didik” Muh. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 106-108.